

## **BAB V**

### **PEMBAHASAN**

#### **A. Persepsi Kalangan Lembaga Pendidikan di Pondok Pesantren Darul Istiqamah Barabai, Madrasah Aliyah Negeri 2 Barabai, dan Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Barabai Terhadap Konsep Kebersihan.**

Agama memiliki peran yang amat penting dalam kehidupan umat manusia. Agama menjadi pemandu dalam upaya mewujudkan suatu kehidupan yang bermakna, damai dan bermartabat. Menyadari betapa pentingnya peran agama bagi kehidupan umat manusia, maka internalisasi nilai-nilai agama dalam kehidupan, seperti sekolah menjadi sebuah keniscayaan, yang ditempuh melalui pendidikan.

Pendidikan agama dimaksudkan untuk peningkatan potensi religius dan membentuk peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan berakhlak mulia. Akhlak mulia mencakup etika, budi pekerti, dan moral sebagai perwujudan dari pendidikan agama. Peningkatan potensi religius mencakup pengenalan, pemahaman, dan penanaman nilai-nilai keagamaan, serta pengamalan nilai-nilai tersebut dalam kehidupan individual ataupun kolektif kemasyarakatan. Peningkatan potensi religius tersebut pada akhirnya bertujuan pada optimalisasi berbagai potensi yang dimiliki manusia yang aktualisasinya mencerminkan harkat dan martabatnya sebagai makhluk Tuhan *Khalifah fil Ardh*.

Pendidikan Agama Islam diberikan dengan mengikuti tuntunan bahwa agama diajarkan kepada manusia dengan visi untuk mewujudkan manusia yang

bertaqwa kepada Allah SWT dan berakhlak mulia, serta bertujuan untuk menghasilkan manusia yang jujur, adil, berbudi pekerti, etis, saling menghargai, disiplin, harmonis dan produktif, baik personal maupun sosial.

Seirama dengan hal tersebut teori yang dikemukakan oleh pakar lingkungan hidup dari Universitas Hawai, Graham Parkes, yang mengemukakan teorinya bahwa pandangan keagamaan suatu kelompok masyarakat sangat berpengaruh dalam menentukan sikap dan perilaku terhadap alam dan lingkungannya.<sup>1</sup>

Secara keseluruhan terdapat pemahaman yang kuat dari ketiga lembaga pendidikan dalam menyikapi masalah kebersihan, hal ini tergambar dari berbagai argumen yang penulis dapat dari informan pada masing-masing lembaga. Pada Pondok Pesantren Darul Istiqamah Barabai, tergambar jelas akan apa yang disampaikan oleh pimpinan pondok terhadap makna kebersihan. Kebersihan tidak hanya dimaknai sebagai keharusan, dan sebagai identitas dari pribadi seorang muslim semata beserta dalilnya<sup>2</sup>. Terlebih lagi jika kebersihan dikaitkan dengan pendidikan, apalagi pondok pesantren yang notabene adalah rumah bagi santri yang ada selama menempuh pendidikan, dengan kebersihan yang terjaga, baik kebersihan pondok apalagi kebersihan pribadi maka akan menjadikan suasana belajar dan mengajar di pondok terasa aman dan nyaman, jauh dari kebosanan. Begitu pula dengan santri yang ada di Pondok Pesantren Darul Istiqamah,

---

<sup>1</sup>Lihat Alwi Shihab, *Islam Inklusif Menuju Sikap Terbuka dalam beragama*, (Jakarta: Mizan, 1997), h. 157. Lihat juga rumusan kebijakan Kementerian Lingkungan Hidup Republik Indonesia, yang terdapat pada poin 6.

<sup>2</sup> Lihat Wawancara Pribadi, *Kepala Madrasah Aliyah Pondok Pesantren Darul Istiqamah Barabai*, Barabai: 4 Februari 2015.

kebersihan bukan hanya dimaknai semata karena tanggung jawab berada di pondok saja, melainkan sebagai suatu kebutuhan manusia itu sendiri<sup>3</sup>.

Hal ini cukup mendasar, pendidikan keagamaan yang mendalam merupakan ciri khas sebuah pondok pesantren, dan bisa dikatakan juga bahwa pondok pesantren merupakan lembaga pendidikan yang muncul dari pemikiran orang kalangan umat Islam sendiri. Dengan kekuatan latar belakang pendidikan keagamaan di pondok yang kuat menjadikan warga pondok pesantren sangat memahami betul makna akan kebersihan, terlebih pola pemikiran yang ada bersifat terbuka karena Pondok Pesantren Darul Istiqamah sendiri menganut sistem pendidikan pondok yang modern dengan mengadopsi juga materi pelajaran umum dalam kurikulum pendidikannya.

Begitupula dengan lembaga Pendidikan Madrasah Aliyah Negeri 2 Barabai dan Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Barabai, kesadaran akan kebersihan tergambar dari pemaparan mereka terhadap kebersihan, selain menganggap kebersihan sebagai hajat setiap manusia, terlebih di dunia pendidikan. Dalam proses pembelajaran banyak faktor yang mempengaruhi prestasi siswa. Salah satunya yaitu kebersihan lingkungan sekolah, khususnya pada lingkungan kelas. Kebersihan sangat mempengaruhi konsentrasi belajar siswa. Jika kelas bersih, indah dan tertata rapi maka kemungkinan besar kenyamanan dalam proses pembelajaran akan tercapai. Selain itu konsentrasi pun bisa lebih fokus, dengan begitu sistem kerja otak akan semakin meningkat. Tetapi sebaliknya, jika lingkungan sekolah terutama kelas terlihat kotor dan kumuh,

---

<sup>3</sup> Lihat Wawancara Pribadi, *Ketua Kamar Madrasah Aliyah Pondok Pesantren Darul Istiqamah Barabai*, Barabai: 14 Februari 2015.

pelajaran atau materi yang akan diberikan oleh guru akan sulit diterima oleh siswa, hal ini disebabkan karena pecahnya konsentrasi akibat situasi kelas yang tidak nyaman. Suasana kelas yang seperti ini juga menyebabkan siswa bosan atau mengantuk. Maka dari itu kelas harus selalu dalam keadaan bersih agar siswa bisa meningkatkan prestasinya. Dengan demikian, pemahaman yang dalam terhadap kebersihan diyakini dapat terealisasi dalam kehidupan sehari-hari dengan baik meskipun ada saja yang kurang memaknainya dengan baik dengan berbagai macam alasan

#### **B. Kebijakan di Pondok Pesantren Darul Istiqamah Barabai, Madrasah Aliyah Negeri 2 Barabai, dan Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Barabai dalam Mengimplementasikan Nilai-Nilai Kebersihan.**

Proses belajar mengajar merupakan suatu kegiatan melaksanakan kurikulum suatu lembaga pendidikan yang bertujuan mengantarkan para siswa menuju pada perubahan-perubahan tingkah laku baik intelektual, moral, maupun sosial agar dapat mandiri sebagai individu dengan makhluk sosial, dalam mencapai hal tersebut ada beberapa hal yang mempengaruhi diantaranya adalah kebersihan lingkungan sekolah, sehingga dengan kebersihan lingkungan sekolah terciptalah suasana aman dan nyaman yang bisa membuat aktifitas belajar siswa lebih terpacu.

Hal ini berarti kebersihan lingkungan harus diperhatikan dalam pendidikan bagi peserta didik, didasarkan pada keadaan individual peserta didik, kebiasaan dalam kebersihan baik individual maupun lingkungan sekitar, ini akan

mempengaruhi dalam kehidupannya, sehingga peserta didik menjadikan kebiasaan dalam menjaga kebersihan.

Agama Islam menganjurkan agar lingkungan hidup manusia hendaknya di jaga, kebersihan lingkungan, keindahan alam, kenyamanan hidup, pandangan suasana lingkungan yang berhubungan dengan kesejahteraan (hubungan sosial) sesama manusia yang berkaitan dengan kerjasama, saling memahami, saling membantu, gotong royong, memelihara hubungan bersosial yang tidak mengganggu ketentraman lingkungan.

Belajar adalah proses perubahan tingkah laku berkat pengalaman dan latihan. Tanpa pengalaman dan latihan sangat sedikit proses belajar dapat berlangsung. Yang dimaksud pengalaman adalah interaksi manusia dengan lingkungan pengamatannya. Dalam interaksi itulah seseorang belajar. Dari pengalaman-pengalaman itulah ia memperoleh pengertian, sikap, penghargaan, kebiasaan, keterampilan, dan sebagainya.

Perlu diambil langkah sinergis dalam merealisasikan hal tersebut, terutama oleh para pemimpin lembaga pendidikan sebagai penanggungjawab terlaksananya tujuan dari lembaga itu sendiri. Salah satu cara yang ditempuh lembaga pendidikan dalam peran sertanya menjaga dan menerapkan kebersihan dan bentuk kecintaan terhadap lingkungan diungkapkan dalam visi dan misi lembaga pendidikan itu sendiri. Melihat ketiga visi dan misi lembaga pendidikan yang menjadi objek penelitian, dua diantaranya memberikan apresiasi khusus terhadap pendidikan lingkungan dengan menyelipkannya di antara visi dan misinya yang

mereka canangkan, yaitu Madrasah Aliyah Negeri 2 Barabai dan Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Barabai.<sup>4</sup>

Selain mencanangkan program kebersihan dalam visi misi lembaga pendidikan, baik di Pondok Pesantren Darul Istiqamah Barabai, Madrasah Aliyah Negeri 2 Barabai, dan Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Barabai para pimpinannya memberikan kewenangan khusus terhadap wali kelas dalam mengelola dan mengkoordinir kelasnya, sehingga keindahan dan kebersihannya menjadi tanggung jawab wali kelas sebagai pengelola. Lingkungan merupakan tempat hidup bagi semua makhluk hidup. Oleh karena itu kita harus menjaga kelestarian lingkungan kita agar kita dapat hidup dengan nyaman. Salah satu cara menjaga kelestarian lingkungan adalah menjaga kebersihannya.

Kita harus tahu tentang manfaat menjaga kebersihan lingkungan, misalnya lingkungan sekolah. Karena menjaga kebersihan lingkungan sangatlah berguna untuk kita semua karena dapat menciptakan kehidupan yang aman, bersih, sejuk dan sehat. Adapun cara yang dilakukan lembaga pendidikan dalam menjaga dan memelihara kebersihan di sekitarnya adalah:

1. Para siswa diharapkan mempunyai kesadaran dari hati nuraninya untuk menjaga kebersihan lingkungan sekolahnya.
2. Petugas piket harus membersihkan kelas serta lingkungan sekitarnya.
3. Guru wajib menegur siswa yang membuang sampah sembarangan.
4. Melaksanakan tata tertib kebersihan dan kelestarian lingkungan sekolah.

---

<sup>4</sup> Lihat Visi dan Misi Madrasah Aliyah Negeri 2 Barabai dan Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Barabai

5. Mengembangkan kecintaan dan kepedulian siswa terhadap lingkungan sekolah melalui berbagai lomba peduli lingkungan, seperti lomba kebersihan antar kelas, atau aneka kreativitas lain yang bersifat ramah lingkungan.
6. Mengadakan pengawasan dan penegakan kedisiplinan.
7. Mengadakan gerakan cinta kebersihan dan kesehatan lingkungan sekolah
8. Memanfaatkan hari-hari besar nasional untuk gerak peduli lingkungan

Dengan kegiatan-kegiatan ini diharapkan mampu menyadarkan siswa untuk menjaga kebersihan. Kebersihan berpengaruh besar terhadap kesehatan maka dari itu kebersihan perlu dijaga.

Secara keseluruhan, kebersihan dan keasrian sekolah adalah tanggung jawab bersama dari setiap warga sekolah. Selain guru dan siswa, pemeliharaan dan perwujudan lingkungan sekolah yang bersih sehat dan asri tidak lepas dari peran orang tua, swasta lembaga swadaya masyarakat maupun pemerintah. Kondisi demikian akan melahirkan siswa yang cerdas, bermutu, berwawasan lingkungan serta mampu menerapkan sikap cinta dan peduli lingkungannya di lingkungan sekolah maupun masyarakat.

### **C. Aplikasi Kalangan Lembaga Pendidikan di Pondok Pesantren Darul Istiqamah Barabai, Madrasah Aliyah Negeri 2 Barabai, dan Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Barabai terhadap Konsep Kebersihan**

Seringkali kita mendengar slogan-slogan di berbagai tempat terutama di sekolah, yang isinya mengajak kita untuk menjaga kebersihan lingkungan. Akan tetapi slogan tadi tidak kita pedulikan, slogan tadi fungsinya hanya seperti hiasan belaka tanpa ada isinya, padahal isi dari sebuah slogan sangat penting bagi kita.

Banyak slogan yang mengajak kita untuk menjaga kebersihan, tapi apa kenyataannya? Ternyata masih ada sampah terdapat di sekitarnya.

Perhatian lembaga pendidikan terhadap kebersihan tidak hanya ditunjukkan dengan melakukan pengelolaan nyata terhadap lingkungan di sekolah, tapi juga menanamkan benih-benih kecintaan anak terhadap kebersihan sejak dini melalui pendekatan agama Islam.

Menanamkan kecintaan terhadap perilaku hidup bersih dan lingkungan sejak dini, melalui pendekatan agama sangat diapresiasi oleh lembaga pendidikan terutama Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Barabai yang notabene merupakan sekolah umum tidak seperti Pondok Pesantren Darul Istiqamah dan Madrasah Aliyah Negeri 2 Barabai.

Berbagai cara dilakukan dalam mengimplementasikan nilai-nilai budaya bersih di sekolah. Hal ini diharapkan lebih memaksimalkan hasil dalam menciptakan suasana yang bersih dan nyaman pada masing-masing lembaga pendidikan. Metode ceramah atau berupa himbauan terkait masalah kebersihan dilakukan oleh masing-masing lembaga pendidikan, di Pondok Pesantren Darul Istiqamah Barabai, lebih diuntungkan dengan suasana pondoknya, kegiatan inipun bisa lebih intens dilaksanakan tidak hanya pada waktu upacara senin, seperti halnya di Madrasah Aliyah Negeri 2 Barabai dan Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Barabai akan tetapi juga dilaksanakan pada saat kegiatan sholat Subuh berakhir.

Selanjutnya terkait dengan mata pelajaran di lembaga pendidikan, juga direalisasikan upaya kecintaan terhadap kebersihan dan lingkungan. Hal ini tentunya berkaitan dengan tujuan lembaga pendidikan itu sendiri yang nampak



dalam visi dan misi. Dua lembaga pendidikan dengan lantang menegaskan pendidikan yang berwawasan lingkungan dalam visi dan misinya. Hal ini sejalan dengan manifestasi kebersihan itu yang merupakan bagian dari pendidikan lingkungan.

Menjaga dan memelihara kebersihan tentunya perlu keteladanan, terutama dari guru yang notabene adalah teladan bagi peserta didiknya. Keteladanan yang ditanamkan dalam implementasi nilai-nilai budaya bersih di lembaga pendidikan, tidak hanya disemaikan oleh guru-guru demikian halnya pimpinan masing-masing lembaga. Hal ini terlihat ketika kepala sekolah juga tak segan turut serta dalam kegiatan kebersihan di sekolah.

Berikutnya adalah pembiasaan yang dilakukan dalam merealisasikan kebersihan di lembaga pendidikan. Pembiasaan dalam upaya menjaga dan memelihara kebersihan dan keindahan lingkungan merupakan salah satu prioritas untuk memberikan kenyamanan terhadap peserta didik dalam belajar di lingkungan sekolahnya. Di sisi lain, menciptakan kebersihan dan keindahan sekolah merupakan salah satu langkah yang diambil sekolah untuk menanamkan kecintaan peserta didik terhadap lingkungan sejak dini. Di sini peserta didik diajarkan untuk merawat dan menjaga kebersihan lingkungan di mana mereka belajar. Sehingga, menjaga kebersihan bukan hanya di lingkungan dalam sekolah tapi juga luar area sekolah.

Pada umumnya pembiasaan yang diterapkan di lembaga pendidikan dilakukan dengan cara membuat jadwal piket kebersihan, di Pondok Pesantren Darul Istiqamah Barabai, selain dibentuk petugas piket kebersihan di kelas, juga

dibentuk kelompok yang bertugas menjaga kebersihan di asrama, kelompok yang bertugas di kelas biasanya melaksanakan tugasnya pada pagi hari sebelum pelajaran kelas dimulai pada hari mereka kena giliran piket, atau sore hari setelah pelajaran selesai pada hari sebelum kena giliran piket. Dengan demikian, kelas dan lingkungannya akan selalu terlihat bersih. Adapun tugas yang harus dilaksanakan oleh kelompok yang bertugas adalah mengelola kebersihan pada hari mereka kena jadwal, semisal; menyapu kelas, membersihkan papan tulis, menyiram tanaman, serta memindahkan sampah ke tempat pembuangan sementara.

Perihal jadwal piket dalam pembiasaan pengelolaan kebersihan, baik di Madrasah Aliyah Negeri 2 Barabai dan Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Barabai juga menerapkan hal yang sama. Di sini selain membuat jadwal kebersihan, sekolah juga mengadakan lomba kebersihan, dengan memberikan penilaian secara menyeluruh pada setiap semesternya. Di sini para siswa berlomba untuk menghiasi kelas dan di luar kelasnya yang hijau sebagai bentuk kecintaan terhadap lingkungan. Dengan diterapkannya metode pembiasaan diharapkan para siswa terbiasa untuk menjaga kebersihan kelas dan lingkungannya.

Pemberian hadiah sebagai apresiasi dalam melaksanakan kebersihan di lingkungan pendidikan digalakkan dalam upaya meningkatkan semangat dalam melaksanakannya. Di Pondok Pesantren Darul Istiqamah Barabai, pemberian hadiah dilaksanakan berupa pemberian Piagam kelas terbersih yang dilaksanakan setiap akhir semester. Hal ini dilakukan untuk memicu para santri dalam memelihara kebersihan di lingkungan pondok. Selain memberikan piagam,

pondok juga memberikan seperangkat alat kebersihan sebagai hadiah kelas yang menyandang kelas terbersih. Untuk kelas yang terkotor juga mendapatkan piagam dan menerima konsekuensi pembinaan berupa tambahan waktu yang diluangkan dalam membersihkan area tugasnya.

Selain memberikan hadiah sebagai motivasi dan penghargaan, pemberian hukuman ini berfungsi sebagai pencegah, yakni ketentuan hukuman ini diadakan agar dapat dicegah perbuatan yang menyebabkan hukuman dilakukan. Ketika perbuatannya tersebut tetap dilakukan maka hukumanpun boleh dilakukan secara proporsional terhadap mereka yang melakukan hal yang bertentangan dengan perilaku yang mencerminkan budaya bersih. Metode hukuman dipergunakan untuk memberikan efek jera bagi mereka yang melanggar aturan kebersihan atau tidak menjalankan tugasnya sebagai piket.

Hukuman yang diberikan di Pondok Pesantren Darul Istiqamah Barabai berupa teguran dan denda, ketika ada santri yang membuang sampah sembarangan maka akan ditegur dan diiringi perintah untuk memindahkan sampah yang dibuang sembarangan ke tempat yang telah disediakan. Namun apabila kedapatan membuang sampah tidak pada tempatnya oleh ketua kamar, maka hukumannya akan ditambah lagi dengan denda. Untuk di Madrasah Aliyah Negeri 2 Barabai, ketika ada siswa yang tidak melaksanakan tugasnya, maka ia akan diberi tugas tambahan untuk membersihkan kelas dan mushalla pada akhir jam pelajaran dan dilakukan selama dua hari berturut-turut. Demikian pula yang ada di Sekolah menengah Atas Negeri 1 Barabai, pada awalnya metode hukuman di Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Barabai juga menggunakan sistem denda, namun karena

hal ini kurang berjalan dengan baik, maka dendapun dihilangkan dan diganti dengan menambah beban kerja, misalnya mereka diharuskan menyapu kelas sebanyak dua sampai tiga kali dalam sehari.

Praktik nyata di lapangan dalam memelihara kebersihan di lingkungan lembaga pendidikan merupakan langkah nyata dalam merealisasikannya. Di Pondok Pesantren Darul Istiqamah Barabai, selain dilakukan secara pribadi sebagai bentuk tanggungjawab dan rasa cinta terhadap pondok, kegiatan gotong royong membersihkan lingkungan pondok dilakukan setiap pagi Minggu. Baik santri maupun ustadz yang ada, bersama-sama membersihkan lingkungan pondok, mulai dari membersihkan kamar, halaman, masjid sampai sarana wc dan kamar mandi.

Santri yang mendapat jadwal piket kebersihan melaksanakan tugasnya setelah selesai melaksanakan sholat berjamaah di masjid, mereka membersihkan kelas dan halaman pondok, menyiram bunga dan memindahkan sampah yang berada di tong sampah yang ada di setiap depan kelas dan kamar untuk diletakkan pada tong sampah besar yang berada di samping pintu gerbang pondok pesantren. Dalam praktiknya, di Madrasah Aliyah Negeri 2 Barabai juga menerapkan kegiatan gotong royong yang dilaksanakan tiap hari Jum'at. Kegiatan Jum'at bersih di Madrasah Aliyah Negeri 2 Barabai diikuti oleh seluruh komponen yang ada di lembaga pendidikan tersebut, para siswa antusias mengikuti hal tersebut. Mereka menggunakan *parang* yang mereka bawa dari rumah untuk membersihkan pekarangan madrasah, ada yang memotong tanaman yang terlalu rindang, memangkas bunga dan mencabuti rumput di sela-sela tanaman dan ada juga yang

memindahkan sampah yang terkumpul ke tempat pembuangan sampah besar yang ada di seberang halaman madrasah. Selain rutin melaksanakan jum'at bersih Madrasah Aliyah Negeri 2 Barabai juga didukung oleh tiga orang tenaga kebersihan yang bertugas membantu terlaksana dan terciptanya lingkungan madrasah yang bersih.

Keberadaan tenaga kebersihan yang dimiliki oleh Madrasah Aliyah Negeri 2 Barabai sangat membantu dalam menciptakan suasana bersih di lingkungan madrasah, terlebih ketika kegiatan belajar mengajar memasuki masa libur semester, berkenaan dengan hal tersebut, dengan adanya tenaga kebersihan maka lingkungan madrasah akan tetap terjaga begitu pula waktu libur yang sering bertepatan dengan akhir tahun, yang mana pada saat itu merupakan puncak musim hujan di wilayah Barabai.

Pelaksanaan kebersihan di Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Barabai tidak jauh berbeda dengan yang di terapkan di Madrasah Aliyah Negeri 2 Barabai, pada lembaga pendidikan ini, kegiatan besar juga dilaksanakan pada tiap jum'at, namun hanya pada jum'at pertama tiap bulannya.

Lebih semarak lagi pengemasan kegiatan jum'at bersih di Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Barabai juga ditambah dengan kegiatan memasak oleh sebagian guru, pada saat itu kebetulan yang dimasak adalah bubur kacang.

Menjaga dan memelihara kebersihan ketika dilaksanakan secara bersama-sama dapat memberikan arti dan kesan mendalam, karena seyogyanya kebersihan adalah tanggung jawab bersama dan manfaatnya pun juga dirasakan bersama.

#### **D. Faktor Pendukung dan Penghambat dalam Implementasi Nilai-Nilai Budaya Bersih di Pondok Pesantren Darul Istiqamah Barabai, Madrasah Aliyah Negeri 2 Barabai, dan Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Barabai.**

Dalam proses implementasi nilai-nilai budaya bersih tentunya ada faktor pendukung dan penghambat dalam pelaksanaannya. Untuk itu pada bagian ini akan dibahas secara rinci faktor-faktor apa saja yang menjadi pendukung dan penghambat dalam memupuk dan menanamkan nilai kebersihan pada masing-masing lembaga pendidikan.

##### **1. Faktor Pendukung**

Ada beberapa faktor penting yang turut mendukung proses implementasi nilai-nilai budaya bersih di Pondok Pesantren Darul Istiqamah Barabai. Adapun faktor-faktor tersebut, yaitu:

###### **a. Faktor santri**

Latar belakang santri Pondok Pesantren Darul Istiqamah Barabai yang berasal dari siswa berprestasi dan kental dengan nuansa religiusnya turut berperan aktif dalam membantu mewujudkan lingkungan hidup yang bersih. Terlebih bagi santri yang menempuh pendidikan lanjutan tingkat pertamanya juga di pondok pesantren. Hal ini tentunya sejalan dengan apa yang penulis jelaskan pada bagian sebelumnya bahwa Pondok Pesantren Darul Istiqamah Barabai sangat kental dengan nilai-nilai religiusnya. Sehingga mereka dengan cepat menyerap apa yang disampaikan oleh para pengajar. Tidak hanya sekedar menyerap demikian juga dengan mengamalkannya. Pernyataan ini tentunya tidak berlebihan sebab mereka berasal dari santri yang lama mondok dan juga berprestasi.

Faktor ini tentunya tidak berpretensi untuk mendiskreditkan santri yang tidak berasal dari pondok saja. Namun faktor ini sesungguhnya bisa dijadikan pemompa semangat bagi santri-santri lainnya dalam memupuk sensitivitas mereka terhadap kebersihan. Dengan kata lain, kesadaran terhadap kebersihan tak akan terbangun oleh pemahaman yang baik dari santri yang bersangkutan saja, tapi juga semangat dan kemauan dari santri tersebut.

Kemauan dan semangat inilah yang terdapat dalam diri santri di Pondok Pesantren Darul Istiqamah Barabai. Gejala tersebut mereka tunjukkan dengan berlomba-lomba mendesain kelas yang hijau, bersih dan indah beserta slogan-slogan tentang ajakan menggalakkan kebersihan melalui kerjasama internal di kelas masing-masing.

Perilaku semacam ini tentunya bisa dijadikan contoh bagi sekolah-sekolah lain. Di sini para guru perlu lebih aktif dalam memberikan pemahaman, dorongan motivasi terhadap terhadap siswa. Caranya bisa ditempuh dengan menghadirkan pelbagai macam metode seperti yang ditempuh Pondok Pesantren Darul Istiqamah Barabai, atau lebih mengandalkan sisi keunggulan dari sekolah yang bersangkutan.

#### b. Keberadaan Seksi 7 K

Salah satu hasil kreativitas Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Barabai yang bisa dijadikan contoh bagi lembaga-lembaga lain adalah keberhasilannya membentuk satu tim yang diorientasikan untuk mengurus keamanan, ketertiban, kedisiplinan, kekeluargaan, kerindangan, kebersihan, keindahan dan kesehatan,

yang terbungkus dalam satu wadah, yaitu Seksi 7 K. Dalam prakteknya Seksi 7 K dituntut sangat berperan dalam merumuskan kebijakan-kebijakan yang strategis untuk kebersihan dan keindahan Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Barabai. Sehingga, tak heran jika kegiatan-kegiatan tentang kebersihan tak lepas dari peran besar Seksi 7 K dalam merumuskannya.

Ada beberapa kegiatan sekolah hasil rumusan Seksi 7 K seperti jum'at bersih, jum'at taqwa, jum'at sehat dan program penghijauan lingkungan. Hebatnya, dari semua kegiatan yang diterapkan Seksi 7 K, para siswa selalu dilibatkan untuk berperan aktif di dalamnya. Misalnya seperti persiapan untuk mengikuti lomba penghijauan, Seksi 7 K bahu membahu bersama siswa untuk menciptakan lingkungan Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Barabai menjadi lebih indah dan bersih.

Beda halnya dengan Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Barabai, pada Madrasah Aliyah Negeri 2 Barabai, pengelolaan masalah 8 K dilakukan oleh Seksi KLH. Dilihat dari segi kinerjanya, seksi KLH memiliki kesamaan mengenai tugas yang diembannya. Segala program yang berkaitan dengan 8 K, termasuk di dalamnya adalah kebersihan yang ada pada Madrasah Aliyah Negeri 2 Barabai direncanakan dan dikelola oleh seksi KLH.

#### c. Dukungan dari Instansi dan Komite Sekolah

Dalam membangun lembaga pendidikan yang perhatian terhadap masalah kebersihan tentunya perlu mendapat dukungan, baik dari instansi pembinaanya maupun yayasan. Dukungan dari instansi dan yayasan sekolah terhadap semua program Pondok Pesantren Darul Istiqamah jelas mempunyai nilai tersendiri.



Paling tidak, Pondok tidak merasa sendirian dalam menciptakan lembaga pendidikan yang cinta lingkungan dan serius mengenai kebersihan.

Dukungan dari instansi Kemenag Kantor Kabupaten Hulu Sungai Tengah baik dari PK Pontren maupun Pengawas yang selalu rutin memberikan arahan terkait masalah pendidikan dan juga kebersihan dan yayasan Darul Istiqamah inilah yang membuat Pondok Pesantren Darul Istiqamah Barabai merasa diperhatikan dan dibantu oleh atasan. Walaupun bantaun mereka hanya sebatas sarana dan prasarana kebersihan, seperti bak sampah, namun hal itu bukanlah sebuah persoalan.

Di Madrasah Aliyah Negeri 2 Barabai, dukungan juga dirasakan baik dari instansi atasan maupun dari Komite Madrasah. Madrasah Aliyah Negeri 2 Barabai yang juga merupakan lembaga pendidikan yang berada dalam wilayah kerja Kemenag Kantor Kabupaten Hulu Sungai Tengah, selain mendapat binaan rutin tiap bulannya dari pengawas mengenai pendidikan, di sela-sela kesempatan yang ada, selalu disisipkan akan kegiatan dalam menggalakkan kebersihan di Madrasah Aliyah Negeri 2 Barabai.

Dukungan yang ada baik dari Kemenag maupun Komite Madrasah akan lebih terasa ketika pada suatu kesempatan di mana Madrasah Aliyah Negeri 2 Barabai telah beberapa kali mewakili Kabupaten Hulu Sungai Tengah untuk kegiatan perlombaan Kebersihan baik tingkat madrasah maupun perlombaan UKS yang notabene bergerak dalam skop usaha menggalakkan kebersihan dan kesehatan di sekolah.

Untuk dukungan dari instansi yang membawahi Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Barabai baik dari Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kabupaten Hulu Sungai Tengah maupun Komite Sekolah juga dirasakan oleh Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Barabai, meskipun dalam beberapa hal dukungan yang dirasakan lebih banyak bersifat sokongan dan dorongan dari pada berbentuk fisik. Keterbatasan tersebut disiasati dengan bekerja sama dengan pihak luar yang peduli terhadap pendidikan dan lingkungan, dan dalam beberapa kesempatan hal tersebut mendapat respon positif, yakni didapatkannya bantuan sarana kebersihan, tong sampah, pot bunga dan beberapa batang pohon untuk penghijauan di lingkungan sekolah.

d. *Adanya Reward Point*

Untuk lebih memompa semangat siswa dalam menjaga kebersihan, Pondok Pesantren Darul Istiqamah Barabai mengadakan ajang kompetisi ruang kelas dan asrama terbersih. Lomba ini sendiri rutin dilaksanakan tiap bulan dan menjadi agenda tetap pondok. Adapun penilaian mengenai kriteria yang dicanangkan ditentukan oleh para ustadz dan diumumkan pada apel senin pada minggu pertama tiap bulannya. Bagi mereka yang juara akan mendapatkan hadiah dari sekolah dengan predikat "kelas dan asrama terbersih". Sedangkan bagi kelas yang tidak bersih akan mendapat predikat "kelas dan asrama terkotor".

Adanya julukan-julukan tersebut membuat para santri Pondok Pesantren Darul Istiqamah Barabai selalu serius membenahi kelas dan asramanya. Terlebih, Pondok Pesantren Darul Istiqamah telah memberikan otonomi yang luas bagi santri untuk menjaga kebersihan lingkungannya secara mandiri. Menurut salah

seorang santri, diadakannya lomba tersebut pada awalnya sangat membebani mereka, terlebih jika mereka kalah. Namun seiring waktu, kebiasaan menjaga lingkungan merupakan kebiasaan. Pada akhirnya mereka akan merasa "risih" jika melihat kelas dan asramanya kotor.

Di Madrasah Aliyah Negeri 2 Barabai, pemberian kelas dengan predikat terbersih rutin dilakukan tiap pelaksanaan apel bendera, meskipun terkesan kecil namun diyakini dapat meningkatkan motivasi siswa untuk mendapatkan titel tersebut dengan lebih giat lagi dan bersama-sama menjaga dan menerapkan kebersihan di lingkungan Madrasah Aliyah Negeri 2 Barabai.

Selain kegiatan tersebut, di Pondok Pesantren Darul Istiqamah Barabai juga dikenal dengan istilah ketua asrama, dimana ketua asrama diberi tugas tambahan untuk mengkoordinir rekan-rekan santri yang lain untuk selalu mematuhi tata tertib pondok termasuk masalah kebersihan, apabila kedatangan ada santri yang membuang sampah tidak pada tempatnya, maka ketua asrama akan memasukkannya ke dalam buku daftar catatan khusus dan bagi santri yang melanggar tersebut dikenakan denda seribu rupiah.

## **2. Faktor Penghambat dan Solusi Alternatifnya**

Selain faktor pendukung, tentunya ada faktor-faktor penghambat dalam implementasi nilai-nilai budaya bersih baik di Pondok Pesantren Darul Istiqamah Barabai, Madrasah Aliyah Negeri 2 Barabai, maupun di Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Barabai. Dalam konteks ini, paling tidak ada beberapa faktor penghambat, yaitu:

### **a. Kondisi geografis**

Mengingat kondisi wilayah daerah Kota Barabai Kabupaten Hulu Sungai Tengah yang merupakan area persawahan yang daerahnya lumayan rendah dibandingkan dengan beberapa wilayah lainnya, hal tersebut mengakibatkan beberapa daerah tersebut sering menjadi langganan banjir yang rutin melanda beberapa wilayah di Kabupaten Hulu Sungai Tengah, termasuk daerah yang mana di sana berdiri lembaga pendidikan yang menjadi objek penelitian penulis.

Baik Madrasah Aliyah Negeri 2 Barabai atau Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Barabai, letak geografis dan letaknya yang berdekatan dengan bantaran sungai Barabai menjadikan sekolah ini juga menjadi langganan banjir jika kondisi air meluap, terutama saat puncak musim penghujan. Adapun Pondok Pesantren Darul Istiqamah lebih diuntungkan dengan kondisi geografisnya yang lebih tinggi.

#### b. Minimnya Dana

Dana menjadi kendala serius yang dihadapi lembaga pendidikan dalam menciptakan lingkungan hijau dan bersih. Terlebih dukungan dana langsung dari pemerintah tidak ada. Kondisi inilah yang membuat lembaga pendidikan, baik Pondok Pesantren Darul Istiqamah Barabai, Madrasah Aliyah Negeri 2 Barabai, maupun Sekolah menengah Negeri Atas 1 Barabai kesulitan dalam merumuskan kebijakan-kebijakan tentang kegiatan lingkungan hidup. Kalaupun ada, kegiatan tersebut hanyalah kegiatan yang tidak membutuhkan dana besar dan sudah sering dilakukan.

Hal ini diakui sendiri oleh masing-masing lembaga, meskipun bukan penentu segalanya, namun demikian bahwa faktor dana menjadi kendala serius

bagi lembaga pendidikan untuk menata dan menjadi lebih bersih, lebih indah dan lebih menyenangkan. Atas dasar itu, sesungguhnya lembaga pendidikan sangat membutuhkan dana segar, khususnya dari donator-donator. Meskipun demikian, bukan berarti ketiga lembaga pendidikan ini tidak bekerja dan berusaha dengan minimnya dana untuk lingkungan.

Salah satu langkah yang diambil sekolah dalam menyiasati kekurangan dana adalah dengan mengalokasikan dana segar yang didapatkan dari lomba untuk pengelolaan lingkungan hidup. Dengan kata lain, dana yang didapat dari hadiah digunakan untuk membeli tanaman, bunga, bak sampah, dan lain sebagainya. Selain langkah tersebut, demikian pula adanya cara efektif yang dilakukan lembaga pendidikan adalah memberlakukan kebijakan otonomi kelas, yang mendorong para siswa untuk aktif dalam memperindahkannya kelas masing-masing. Salah satu caranya adalah dengan membawa bunga atau tanaman secara mandiri.